



Korelasi Antara Umur dengan Jumlah Investasi Masyarakat Sangatta Utara Kutai Timur

A. Faisal

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta

Penulis korespondensi: andifaisal2018@gmail.com

Abstract. North Sangatta Village has experienced rapid economic growth driven by mining activities, particularly the presence of PT Kaltim Prima Coal (KPC), and the expansion of the service sector. These developments have increased community income and created greater opportunities for investment. However, limited studies have examined the relationship between age and investment among local residents. East Kutai is also one of Indonesia's major mining regions and recorded the highest foreign direct investment absorption in East Kalimantan in 2022. This study aimed to determine the correlation between age and investment among the people of North Sangatta. A quantitative field research design was employed using questionnaires distributed to 68 respondents selected through snowball sampling. Data were analyzed using the non-parametric Spearman correlation test. The findings revealed a significant positive correlation between age and investment amount ($r = 0.474$), indicating a moderate relationship. The results suggest that investment tends to increase with age among individuals within the productive age range of 15–64 years. Therefore, age is positively associated with the level of investment made by the North Sangatta community.

Keywords: Age; Correlations; Investment Amount; North Sangatta; Spearman Correlation.

Abstrak. Desa Sangatta Utara mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat yang didorong oleh aktivitas pertambangan, khususnya keberadaan PT Kaltim Prima Coal (KPC), serta perkembangan sektor jasa. Perkembangan tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang yang lebih besar untuk berinvestasi. Namun, penelitian yang mengkaji hubungan antara usia dan investasi masyarakat setempat masih terbatas. Kabupaten Kutai Timur juga merupakan salah satu daerah pertambangan terbesar di Indonesia dan mencatat realisasi penanaman modal asing tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia dan jumlah investasi masyarakat Desa Sangatta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada 68 responden yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara usia dan jumlah investasi ($r = 0,474$), yang menunjukkan tingkat korelasi sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah investasi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia pada kelompok usia produktif 15-64 tahun. Dengan demikian, usia berhubungan positif dengan tingkat investasi masyarakat Desa Sangatta Utara.

Kata kunci: Jumlah Investasi; Korelasi; Korelasi Spearman; Sangatta Utara; Umur.

1. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan pembentukan modal. Selain memberikan manfaat bagi perekonomian secara makro, investasi juga memiliki peran strategis bagi individu dalam mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Dalam perspektif Islam, aktivitas investasi juga dianjurkan sebagai bentuk pengelolaan harta yang produktif sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 261 yang berarti, “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, Dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.(Q.S. al-baqarah:261)”. Keputusan seseorang untuk berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah

umur. Perbedaan umur mencerminkan perbedaan tahapan kehidupan, tingkat pendapatan, pengalaman, tujuan keuangan, dan toleransi terhadap risiko investasi. terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya bukti empiris mengenai hubungan antara umur dengan jumlah investasi masyarakat pada tingkat daerah. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada faktor-faktor psikologis maupun literasi keuangan, sedangkan aspek demografis berupa umur dalam kaitannya dengan besaran investasi belum banyak dianalisis secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan informasi empiris mengenai karakteristik investasi masyarakat berdasarkan kelompok umur sehingga dapat menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga keuangan, maupun penyedia produk investasi dalam membuat strategi mendidik dan pengembangan investasi yang lebih tepat sasaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan antara umur dengan jumlah investasi masyarakat di Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, yang hingga saat ini masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara umur dengan jumlah investasi masyarakat di Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis teori yang menjelaskan setiap variabel penelitian. Terdapat variabel bebas/independen yaitu umur dan variabel terikat/dependen dalam penelitian ini yakni jumlah investasi. Umur merupakan jangka waktu kehidupan seseorang yang dihitung sejak tanggal kelahirannya dan dinyatakan dalam satuan tahun. Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur produktif. Penduduk umur produktif adalah umur yang menghasilkan barang dan jasa dimulai diumur 15 tahun. Individu yang berada pada usia produktif cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi sehingga lebih berani menempatkan dana pada instrumen investasi yang berpotensi memberikan imbal hasil besar. Sebaliknya, individu yang berusia lebih tua umumnya lebih memilih instrumen investasi yang bersifat konservatif untuk menjaga stabilitas keuangan menjelang masa pensiun. Selain itu, teori keuangan perilaku (*behavioral finance*) menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh persepsi, pengalaman, dan karakteristik individu, termasuk faktor usia. Persepsi menurut Robbins dan Judge adalah proses bagaimana seseorang menyerap dan menafsirkan informasi dari panca indra untuk memahami dunia di sekitarnya. Resiko sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan Perusahaan. Dari dua definisi yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa persepsi resiko adalah proses seseorang dalam menginterpretasikan

kemungkinan terjadinya kerugian. Perilaku konsumen dapat diartikan sebagai studi unit pembelian dan proses/kegiatan interaksi yang melibatkan konsumsi, pembuangan, dan perolehan barang/jasa, pengalaman, serta gagasan. Pertimbangan umur dalam konteks investasi menjadi penting mengingat perubahan kebutuhan, toleransi risiko, dan tujuan finansial seseorang sepanjang rentang hidupnya. Perbedaan dalam fase kehidupan, seperti masa awal karir, masa tengah, dan masa pensiun, mungkin membawa dampak yang berbeda terhadap preferensi dan strategi investasi seseorang. Sikap konsumen menggunakan metode serta prosedur riset dari sosiologi, psikologi, ekonomi dan antropologi layaknya seperti studi ilmu sosial. Keinginan serta kebutuhan dari pelanggan sangat beragam dan dapat berubah-ubah dikarenakan adanya faktor faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan transaksi. Ada sejumlah definisi perilaku konsumen yang diungkapkan oleh sejumlah ahli diantaranya ialah, Mangkunegara yang berpendapat perilaku pembeli merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh individu, organisasi atau kelompok yang berinteraksi dengan proses penentuan keputusan dalam mendapatkan, memanfaatkan barang atau jasa yang bernilai ekonomis serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sementara, Schiffman dan Kanuk berpendapat perilaku konsumen merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan konsumen dalam mencari, memperoleh, menggunakan, menilai, hingga menghabiskan produk maupun jasa yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kotler juga mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi yang mempelajari individu, kelompok, atau organisasi dalam perannya sebagai pihak yang melakukan pembelian.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman modal atau uang dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sharpe, Alexander, dan Bailey memaparkan bahwa investasi adalah proses di mana individu atau entitas menyisihkan uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan pendapatan di masa mendatang. Dalam kamus istilah keuangan dan investasi digunakan kata *investment*/investasi yang mempunyai arti penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui ventura yang lebih berorientasi ke risiko yang dirancang untuk mendapatkan modal. Investasi dapat pula merujuk ke suatu investasi keuangan atau menunjuk ke investasi suatu usaha atau waktu seseorang yang memetik keuntungan dari keberhasilan pekerjaannya, Investasi memiliki dua pengertian, yaitu sebagai kegiatan pembelian aset keuangan seperti saham, obligasi, dan aset tidak bergerak, serta sebagai penanaman modal dalam bentuk pembelian alat-alat produksi menggunakan dana atau modal. Investasi langsung merupakan salah satu jenis investasi yang mana investor mempunyai kontrol langsung atas manajemen produksi saham investasi, mempunyai pengaruh dalam investasi, dan mempunyai hak untuk menganalisis dan memilih

aset. Sebaliknya, investasi tidak langsung merupakan jenis investasi di mana investor tidak terlibat langsung dalam pengelolaan saham atau produksi investasi. *Behavioral finance* mengasumsikan bahwa investor mengambil tindakan berdasarkan kemampuan psikologi kognitifnya, yang berarti keputusan manusia dipengaruhi oleh psikologi kognitifnya. Dengan menjelaskan teori *behavioral finance*, dapat diartikan bahwa tindakan seseorang didasarkan pada aspek psikologisnya. Jasaf Wanida, Cut Faradilla, Ahmad Baihaqi dalam jurnalnya tahun 2023 yang berjudul “ Perilaku Investasi Usahatani Kakao Petani di Kabupaten Pidie Jaya”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemahaman investasi dan tingkat hubungan faktor faktor perilaku petani kakao terhadap pemahaman investasi di Kabupaten Pidie Jaya. Kesimpulan yang didapat koefisien determinasi pada nilai R square sebesar 0,309 atau 30,9%, artinya 30,9% dari investasi dapat dinyatakan oleh umur, jumlah tanggungan, pendidikan, pendapatan usahatani, pengeluaran, dan kemampuan menabung sedangkan sisanya 69,1% dinyatakan oleh variabel lain. Christina shiju dalam jurnalnya pada tahun 2022 yang berjudul “*Generational Cohort Characteristics and analysis of behavioral biases of individuals for investment decision making across inter generational cohorts groups*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Subjek penelitian ini adalah kelompok generasi dengan rentang umur 18-55 tahun, dengan sampel penelitian 384 responden. Hasil dari penelitian ini ialah bias status quo memiliki signifikansi terhadap kelompok umur. Generasi yang lebih tua cenderung mempertahankan status quo dibanding. mi hubungan bias perilaku dalam memutuskan investasi diseluruh kelompok generasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, dengan fokus pada pengkajian populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan dan analisis data. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “umur” disimbolkan dengan X dengan indikator yaitu telah memiliki kartu tanda penduduk dan memiliki pemasukan tetap minimal selama 1 tahun. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah “jumlah Investasi” yang diberi simbol Y, dengan indikator yaitu jumlah investasi: Jumlah investasi merupakan total nilai investasi yang dilakukan, dalam penelitian ini mengambil periode triwulan dan jenis investasi: Kategori investasi seperti emas, saham, reksadana, properti, obligasi dan deposito. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan dokumentasi. Untuk

mendapatkan keabsahan data diperlukan uji instrumen penelitian. Uji instrumen tersebut adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi. Sementara untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan dengan menggunakan metode skoring untuk mengevaluasi tanggapan responden, metode deskriptif adalah metode untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu keadaan yang terjadi pada waktu tertentu. Metode analisis data meliputi tabulasi data yang ada menjadi angka dengan menggunakan alat analisis data dan program SPSS yang dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif. Koefisien korelasi Spearman. Uji korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memanfaatkan koefisien korelasi, antara lain Pearson Product Moment (r), Spearman's rho (ρ), dan Kendall's tau (τ). Korelasi Spearman termasuk pengukuran non parametrik. Koefisien korelasi Spearman Rank atau Spearman's rho (ρ) merupakan ukuran korelasi nonparametrik yang memiliki fungsi serupa dengan koefisien korelasi Pearson (r). Koefisien ini dikembangkan oleh Charles Spearman dan digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk peringkat atau tidak memenuhi asumsi parametrik. Sementara itu, pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, dapat digunakan uji statistik yang sesuai dengan jenis analisis yang diterapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di desa Sangatta utara, kecamatan Sangatta utara, kabupaten Kutai Timur. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 September 2024 - 2 April 2025. Data populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat desa Sangatta utara, kecamatan Sangatta utara, kabupaten Kutai timur dengan umur 15-64 tahun. Karena jumlah populasi tidak diketahui maka peneliti menggunakan rumus *Lamshow*. Maka jumlah sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus *Lamshow* adalah sebagai berikut.

$$n = Z^2 \times P(1-P) / e^2$$

....(i)

keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

Z = skor z pada kepercayaan 90% = 1,64

P = maksimal estimasi = 0,5

e = sampling error 10%

Jumlah sampel minimum ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 90% dengan nilai Z sebesar 1,64, tingkat kesalahan (sampling error) sebesar 10% atau 0,10, serta nilai estimasi maksimum sebesar 0,5 karena nilai sebenarnya tidak diketahui. Berdasarkan parameter tersebut, ukuran sampel minimum dapat dihitung:

$$n = Z^2 \times P(1-P) / e^2$$

$$n = 1,642 \times 0,5(1-0,5) / 0,102$$

$$n = 67,24$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah minimal responden adalah 67,24 atau dibulatkan menjadi 68 responden.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner.

Dengan melakukan pengisian koesinor oleh peneliti langsung dilapangan didapatkan hasil:

Table 1. Hasil angket responden masyarakat Sangatta Utara

No.	UMUR (Tahun)	JUMLAH INVESTASI (Rp)
1	18	400.000
2	18	200.000
3	18	0
4	18	200.000
5	19	500.000
6	19	400.000
7	19	600.000
8	20	100.000
9	20	200.000
10	20	300.000
11	21	300.000
12	22	1.000.000
13	22	400.000
14	22	400.000
15	22	300.000
16	22	300.000
17	23	300.000

18	24	1.800.000
19	24	400.000
20	24	1.200.000
21	24	500.000
22	24	500.000
23	25	700.000
24	25	1.000.000
25	25	1.000.000
26	25	1.200.000
27	25	200.000
28	25	1.000.000
29	26	2.000.000
30	26	1.500.000
31	27	4.000.000
32	27	2.500.000
33	27	1.000.000
34	27	2.000.000
35	27	800.000
36	28	5.000.000
37	28	800.000
38	28	2.000.000
39	28	2.000.000
40	28	1.500.000
41	29	1.200.000
42	29	1.500.000
43	29	3.000.000
44	30	800.000
45	30	2.000.000
46	30	5.000.000
47	32	5.000.000
48	32	5.000.000
49	33	2.000.000
50	33	2.000.000
51	33	3.000.000
52	33	4.000.000
53	35	3.000.000
54	35	2.000.000
55	37	7.000.000
56	37	7.000.000
57	40	10.000.000
58	40	12.000.000
59	42	15.000.000
60	42	17.000.000
61	45	8.000.000

62	45	5.000.000
63	47	5.000.000
64	51	2.000.000
65	51	4.000.000
66	54	5.000.000
67	56	7.000.000
68	56	4.000.000

Dari data diatas dapatdilakukan pengujian.

Uji Normalitas

Untuk kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- Data dianggap terdistribusi normal, apabila nilai Sig. (p-value) $>0,05$.
- Data dianggap tidak terdistribusi normal, apabila nilai Sig. (p-value) $\leq 0,05$.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Umur	,143	68	,001	,945	68	,005
Jumlah investasi	,109	68	,044	,835	68	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel Umur dan Jumlah Investasi

Gambar Tabel 1. di atas menampilkan hasil uji normalitas untuk kedua variabel. Pada variabel umur uji Kolmogorov-smirnov nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana $0,001 \leq 0,05$. Untuk uji Shapiro wilk nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana $0,005 \leq 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur tidak terdistribusi secara normal. Pada variabel jumlah investasi, pada uji Kolmogorov-smirnov nilai signifikansi sejumlah 0,044 dimana $0,044 \leq 0,05$ dan pada uji Shapiro-wilk nilai signifikansi sejumlah 0,001 dimana nilai $0,001 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan untuk variabel jumlah investasi tidak terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas:

- Apabila nilai Sig. (p-value) $> 0,05$, maka varians antar kelompok dinyatakan homogen atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan.
- Apabila nilai Sig. (p-value) $\leq 0,05$, maka varians antar kelompok dinyatakan tidak homogen atau berbeda secara signifikan.

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah investasi	Based on Mean	10,404	14	48	<,001
	Based on Median	4,442	14	48	<,001
	Based on Median and with adjusted df	4,442	14	21,374	,001
	Based on trimmed mean	9,824	14	48	<,001

Gambar Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas umur dengan jumlah investasi

Dari Gambar tabel 2. diatas dapat dilihat keempat metode, semua menunjukkan nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, yang berarti varians dinyatakan tidak homogen. Dengan kata lain, data jumlah investasi memiliki perbedaan varians yang cukup besar di antara kelompok-kelompok umur yang diuji.

Uji Korelasi Spearmen

Setelah uji normalitas dilakukan, dapat diketahui apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Apabila data terbukti berdistribusi normal, analisis selanjutnya dapat menggunakan Paired Sample t-Test untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara data yang dibandingkan. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Uji ini merupakan metode analisis statistik nonparametrik yang berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal maupun variabel yang tidak memiliki hubungan linear. Dalam hal ini, uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara umur responden dan jumlah investasi yang dilakukan.

Correlations				
			Umur	Jumlah investasi
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1,000	,474**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	68	68
	Jumlah investasi	Correlation Coefficient	,474**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman's* Umur dengan Jumlah Investasi.

Nilai korelasi antara umur dan jumlah investasi adalah 0,474. Nilai ini positif, yang berarti semakin tinggi umur seseorang, semakin besar jumlah investasinya. Nilai 0,474 menunjukkan hubungan moderat/sedang. Nilai Sig. < 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,01. Ini berarti korelasi sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$).

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji ini berfungsi sebagai alternatif dari uji t berpasangan (Paired t-test) ketika asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

Gambar Tabel 4. Hasil Distrobusi Peringkat Variabel Umur dengan Jumlah Investasi

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Jumlah investasi - Umur	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	68 ^b	34,50	2346,00
	Ties	0 ^c		
	Total	68		

a. Jumlah investasi < Umur
 b. Jumlah investasi > Umur
 c. Jumlah investasi = Umur

Gambar Tabel 4. diatas menunjukkan distribusi peringkat berdasarkan perbedaan antara dua variabel, yaitu Jumlah Investasi - Umur. Berikut adalah interpretasi dari setiap baris. Negative Ranks (Peringkat Negatif): Tidak ada ($N = 0$), artinya tidak ada kasus di mana jumlah investasi lebih kecil dari umur. Positive Ranks (Peringkat Positif): Semua sampel ($N = 68$) memiliki nilai positif, dengan rata-rata peringkat sebesar 34,50 dan total peringkat 2346,00. Ini menunjukkan bahwa dalam semua kasus, jumlah investasi lebih besar dari umur. Ties (Ikatan): Tidak ada ($N = 0$), artinya tidak ada data di mana jumlah investasi sama dengan umur. Total: Semua 68 sampel termasuk dalam kategori Positive Ranks, menunjukkan tren yang sangat jelas bahwa jumlah investasi cenderung lebih besar dibandingkan umur.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks

Test Statistics ^a	
	Jumlah investasi - Umur
Z	-7,168 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Gambar Tabel 5. menampilkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua variabel. Z-score: -7,168,

yang merupakan nilai statistik uji *Wilcoxon.Asymp. Sig. (2-tailed)*: $< 0,001$, menunjukkan bahwa hasil uji sangat signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 (1%). Karena $p\text{-value} < 0,001$, maka kita dapat menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara umur dan jumlah investasi. Semua sampel memiliki peringkat positif, yang berarti bahwa jumlah investasi cenderung lebih besar dibandingkan dengan umur. Ini menunjukkan adanya pola yang kuat di mana semakin tua usia seseorang, jumlah investasinya juga cenderung lebih tinggi.

Pembahasan

Penelitian mengenai korelasi antara umur dengan jumlah investasi di Sangatta utara, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut: berdasarkan test pengujian korelasi maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yakni adanya hubungan antara umur dengan jumlah investasi. Semakin tinggi umur maka semakin bertambah pula jumlah investasi, sebaliknya semakin rendah umur maka jumlah investasi juga berkurang.

Dari uji Normalitas Signifikansi (Sig.) untuk kedua variabel (Umur dan Jumlah Investasi) dalam kedua uji (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) menunjukkan nilai kurang dari 0,05 sehingga data tidak normal terdistribusi. Oleh karena itu, metode statistik non-parametrik lebih sesuai untuk analisis lebih lanjut. Dari uji homogenitas varians/Levene's test didapatkan Signifikansi (Sig.) dalam semua kategori uji (berdasarkan Mean, Median, Varians antar kelompok tidak homogen, yang berarti asumsi homogenitas tidak terpenuhi. Ini memperkuat keputusan untuk menggunakan metode statistik non-parametrik. Median dengan df disesuaikan, dan Trimmed Mean) adalah kurang dari 0,05. Dari hasil Uji Korelasi Spearman, koefisien korelasi sebesar 0,474 dengan nilai Sig. $< 0,001$. Terdapat perbedaan signifikan antara Jumlah Investasi dan Umur, di mana Jumlah Investasi secara konsisten lebih besar dari Umur. Dari uji Wilcoxon Signed Rank Test (Perbedaan Jumlah Investasi dan Umur) Semua responden memiliki Positive Ranks ($N = 68$) dengan nilai $Z = -7,168$ dan Sig. $< 0,001$. Sehingga disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara Jumlah Investasi dan Umur, di mana Jumlah Investasi secara konsisten lebih besar dari Umur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik, umur terbukti memiliki hubungan dengan investasi, dengan kekuatan yang pada kategori moderat. Hal ini dibuktikan dengan pengujian non parametrik yang telah dilakukan Karena distribusi Data Tidak Normal Uji normalitas menunjukkan bahwa data umur dan jumlah investasi tidak berdistribusi normal. Kemudian, varians antar kelompok menunjukkan tidak homogen, hal ini dibuktikan dengan uji

homogenitas, yang berarti terdapat perbedaan dalam distribusi variabel yang diuji. Koefisien korelasi sejumlah 0,474 yang berarti terdapat hubungan positif antara umur dan jumlah investasi yang signifikan, hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi Spearman. Ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur, jumlah investasi juga cenderung meningkat, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat/moderat. Perbedaan Signifikan antara Jumlah Investasi dan Umur. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test semua responden memiliki Positive Ranks ($N = 68$) dengan nilai $Z = -7,168$ dan $\text{Sig.} < 0,001$, menunjukkan bahwa jumlah investasi secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan umur. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan investasi seiring bertambahnya usia. Hubungan yang moderat/sedang antara Umur dan Investasi. Waktu penelitian yang kurang panjang, keterbatasan data populasi mengakibatkan peneliti menggunakan instrument non-parametrik, terbatasnya tenaga dan biaya dalam menambahkan responden.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adhikari, R., & Poddar, S. (2021). Generational differences in personal finance behaviour: An insight into investors in Kolkata. *Indian Journal of Economics and Finance*, 1(2).
- Awaluddin, M. (2024). *Teori portofolio dan analisis investasi syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Dasipah, E., Budiyo, H., & Juliaeni, M. (2010). Analisis perilaku konsumen dalam pembelian produk sayuran di pasar modern Kota Bekasi. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 1(2).
- Delfina, S., Carolita, I., & Habsah, S. (2021). Analisis determinan faktor risiko kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada usia produktif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2823>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi (Studi pada mahasiswa di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i2.8729>
- Isu, P. D., Muga, M., Nawa Pau, S. P., & Ballo, F. W. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, tingkat financial literacy, dan faktor umur terhadap keputusan investasi emas pada Pegadaian SoE. *Behavioral Accounting Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.33005/baj.v5i2.211>
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh struktur umur penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1).
- Lestari, V. A., & Amalia, E. L. (2021). Implementasi fuzzy inference system untuk menentukan alat kontrasepsi program keluarga berencana. *Sistemasi*, 10(1), 239. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i1.1198>
- Meitiana, & Supriyadi. (2023). *Buku ajar perilaku konsumen*. CV Arta Media.
- Muharsyah, A., & Ekawati, R. K. (2021). Analisis pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna pada aplikasi Tokopedia dengan model

- DeLone and McLean di Kota Palembang. *JuSiTik: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Komunikasi*, 4(2). <https://doi.org/10.32524/jusitik.v4i2.505>
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance, dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4).
- Nugroho, S., Akbar, S., & Vusvitasari, R. (2008). Kajian hubungan koefisien korelasi Pearson (r), Spearman-Rho (ρ), Kendall-Tau (τ), Gamma (G), dan Somers. *Gradien*, 4(2).
- Pradipta, I. M., & Yuniningsih, Y. (2024). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa di Galeri Investasi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3679>
- Puspita, D. A., Utari, N. M. A. W., & Ningtyas, M. P. (2022). Penggunaan uji Wilcoxon signed rank test untuk menganalisis perbedaan persistensi laba, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Santika, I. G. P. N. A. (2015). Hubungan indeks massa tubuh (IMT) dan umur terhadap daya tahan umum (kardiovaskuler) mahasiswa putra semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1(1).
- Shiju, C. (2022). Generational cohort characteristics and analysis of behavioral biases of individuals for investment decision making across intergenerational cohort groups. *The Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 28(3).
- Sriyono, M. M. (n.d.). *Pengantar manajemen risiko*.
- Subianto, T. (2007). Studi tentang perilaku konsumen beserta implikasinya terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3.
- Suhanti, K. A. (2024). Investasi langsung di era ekonomi digital: Tantangan dan peluang baru dalam kerangka hukum. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/as.v6i3.6533>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Utami, I. W. (2017). *Perilaku konsumen*. CV Pustaka Bengawan.
- Yanti, C. A., & Akhri, I. J. (2021). Perbedaan uji korelasi Pearson, Spearman, dan Kendall Tau dalam menganalisis kejadian diare. *Jurnal Endurance*, 6(1). <https://doi.org/10.22216/jen.v6i1.137>